

BAB VI. KESIMPULAN

Kartu pos merupakan salah satu medium komunikasi yang pernah tren di abad ke-19 dengan istilah *carte de visite*. Di Indonesia, keberadaannya zaman Hindia Belanda menjadi souvenir yang paling diminati untuk dibawa pulang ke Eropa. Imaji visual yang direpresentasikan pada kartu pos zaman itu menjadikan kartu pos lama atau kuno diminati oleh kolektor maupun peneliti. Banyak pula penelitian yang telah dilakukan terkait dengan imaji pada kartu pos kuno atau terbitan lama. Penelitian ini pun mengkaji kartu pos lama pada imaji foto yang disajikan pada kartu pos. Dari hasil temuan yang sudah ada ditemukan jika imaji pada kartu pos lama digunakan sebagai media promosi agar para turis berkunjung ke Hindia Belanda. Sejalan dengan hal tersebut seorang kelahiran Belanda Olivier Johannes Raap, mengumpulkan berbagai jenis kartu pos lama tentang Indonesia. Kecintaannya pada Indonesia, khususnya Jawa, membuatnya menerbitkan buku berisi kumpulan kartu pos lama yang berjudul “Pekerdja di Djawa Tempo Doeloe” (2013). Buku ini menjadi sumber data utama untuk foto-foto kartu pos yang dikaji.

Hal-hal tersebut membuat ketertarikan untuk mengkaji kartu pos lama semakin besar untuk mengetahui bagaimana bentuk retorika fotografis yang terdapat pada visual foto kartu pos lama untuk menuturkan pekerjaan masyarakat di Jawa kurun waktu 1890-1940. Sebagai media untuk promosi pariwisata maka hal-hal yang ditampilkan adalah sesuatu yang membuat siapapun tertarik. Sedangkan pada kartu pos kategori ini yang ditampilkan adalah pekerjaan, dimana tidak selalu merupakan pekerjaan yang dianggap hebat atau unik. Namun bagi orang-orang Eropa waktu itu pekerjaan-pekerjaan orang pribumi (Indonesia atau Jawa) justru dianggap menarik karena tradisional dan tidak ada di Eropa. Dari sekitar 176 kartu pos diseleksi melalui *purposive sampling* yang sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana retorika fotografis pada foto kartu pos lama. Hasil reduksi populasi diperoleh enam sampel dengan kategori berbeda, yaitu kategori Pedagang Kecil (“Penjual Nasi” 2), Pertokoan dan Warung (“Rumah Makan Tionghoa”), Kerajinan (“Perajin Kuningan”), Keahlian (“Tukang

Potong Rambut”), Seniman (“Wayang Orang”), dan Pertanian dan Perikanan (“Menjemur Padi”).

Dalam menginterpretasikan imaji visual digunakan teori dari Gillian Rose yang menyebutkan setidaknya terdapat tiga situs dimana makna imaji dibuat, yaitu produksi gambar, gambar itu sendiri (imaji), dan audiens atau dimana gambar itu dilihat oleh bermacam pembaca/audiens. Pada produksi gambar dapat dilihat jika lokasi dilakukan di studio dan *outdoor*. Pada pemotretan di studio, para pekerja dijadikan subjek dibantu asisten fotografer, disetting seperti saat mereka melakukan pekerjaan sehari-hari. Properti kerja dan atribut busana dikemas agar terlihat alami meskipun dengan pakaian yang terlihat lebih bersih, jika dikaitkan dengan pekerjaan sehari-hari di jalanan. Sedangkan di luar ruang pemotretan tidak banyak setting pada subjek. Namun terdapat kesamaan tipikal pada keduanya, yaitu pembentukan ruang visual melalui komposisi dan *angle* serta penataan subjek-subjek. Hal ini juga membentuk estetika visual foto. Selain itu hampir semua foto menggunakan porsi pembingkain kecil (*long shot*), yang memungkinkan subjek terrepresentasikan dengan atribut dan properti terkait dengan pekerjaannya.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa produksi gambar masih berorientasi pada gaya estetika lukis *mooi indie* atau Hindia Belanda yang cantik, eksotis, sehingga subjek terkesan benar-benar “ditata” sehingga terlihat lebih indah dan menentramkan. Sedangkan dari perspektif fotografi, pergerakan gaya piktorialisme merebak di Amerika dan Eropa turut memengaruhi tampilan visual yang seperti lukisan membentuk kesan *dreamy*. Keduanya memperkuat kesan Hindia Belanda (Indonesia) yang menyenangkan, tenang, romatis, syahdu seperti di surga. Meskipun bertema tentang pekerja, namun gambaran ini masih terasa. Gesture, ekspresi, serta pose subjek digambarkan sebagai para pekerja tradisional, yang hidup dengan tenang, serta aman dan nyaman. Namun di sisi lain juga ditemukan indikasi bagaimana “Barat memandang Timur”. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis pekerjaan yang direpresentasikan. Sebagian besar kategori maupun pekerjaan merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh *tiyang alit* (orang kecil) atau penduduk pribumi dengan kelas ekonomi bawah.

Dengan melihat penerbit kartu pos yang hampir semuanya bukan orang Indonesia atau pribumi, konsumen yang merupakan orang-orang Eropa, maka dapat dimengerti jika sudut pandang terhadap subjek cukup berbeda dari orang-orang Indonesia yang menjadi objek pemotretan. Penghadiran subjek sebagai pekerja di Jawa tempo dulu tidak semata representasi sebagai subjek, namun terindikasi adanya pembentukan stereotipe budaya tentang orang Jawa. Bahkan pada salah satu bagian buku disebutkan adanya sebutan budaya pemalas pada para pekerja tersebut. Namun perlu diingat jika di Jawa banyak semacam pepatah yang menjadi salah satu nilai sosial masyarakatnya, antara lain *ora obah ora mamah* (jika tidak bekerja maka tidak dapat makan). Sehingga diperlukan studi lebih lanjut terkait dengan stereotipe budaya masyarakat Indonesia masa Hindia Belanda, karena bisa jadi waktu itu telah muncul kesadaran tentang bentuk-bentuk penjajahan atau kolonialisme kepada mereka. Sehingga perilaku mereka termasuk dalam bentuk kemalasan ataukah wujud, “pemberontakan” terhadap perintah serta penguasaan pemerintah kolonial waktu itu.

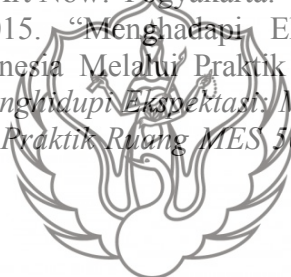
Meskipun demikian, imaji foto-foto pekerja di Jawa tempo dulu dapat diposisikan sebagai salah satu data yang bercerita tentang kondisi masyarakat Jawa pada masa tersebut dilihat dari pekerjaan. Selain itu dari estetika fotografi dapat digunakan sebagai medium yang berfungsi sebagai artefak budaya di Indonesia. Pendekatan etnografi dengan medium fotografi dimungkinkan digunakan sebagai dasar pembuatan kartu pos seri budaya Indonesia, sehingga selain indah secara tampilan visual juga ke depan dapat dimanfaatkan sebagai dokumen atau arsip sosial budaya lokal yang dibuat oleh bangsa Indonesia sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung, Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Aji, Daru Tunggul. "Soeka Doeka di Djawa Tempo Doeloe". *Dekave*, Vol. 8 No. 1, 2015.
- Bajac, Quentin. 2002. *The Invention of Photography The First Fifty Years, New Horizons*. Thames & Hudson: London.
- Barrett, Terry. 2006. *Criticizing Photographs, An Introduction to Understanding Images*, 4th Edt. McGraw-Hill: New York.
- Barthes, Roland. 1977. *Image, Music, Text*. Fontana Press: London.
- Barton, Will & Andrew Beck. 2005. *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi*. Jalasutra: Yogyakarta.
- Belt, Angela Faris. 2008. *The Elements of Photography, Understanding and Creating Sophisticated Images*. Elsevier & Focal Press: Oxford.
- Burhan, M. Agus. 2008. *Perkembangan Seni Lukis: Mooi Indië sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*. Galeri Nasional Indonesia: Jakarta.
- Burns, Peter M. 2004. *Six Postcards from Arabia, A Visual Discourse of Colonial Travels in The Orient*. Sage Publications: London.
- Chernyshevsky, N.G. 2002. *Hubungan Estetik Seni dengan Realitas (Sebuah Disertasi)*. Alih bahasa Samanjaya. Hasa Mitra: Jakarta.
- Clake, Graham. 1997. *The Photograph*. Oxford: New York..
- Creswell, W.J. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- DeRoo, Rebecca J. 2004. "Colonial Collecting: French women and Algerian cartes postales" dalam *Colonialist Photography: Imag(in)ing race and place*, Edt. Eleanor M. Hight & Gary D. Sampson. Routledge: New York.
- Foss, Sonja K. 2005. "Theory of Visual Rhetoric" dalam *Handbook of Visual Communication: Theory, Methods, and Media* (Edt. Ken Smith, Sandra Moriarty, Gretchen Barbatsis, Keith Kenney). Lawrence Erlbaum Associates: London.
- Harsanto, Prayanto Widyo. 2016. *Retorika Visual Fotografis dalam Iklan Koran*. Penerbit PT Kanisius: Yogyakarta.
- Hill, Charles A. 2004. "The Psychology of Rethorical Image" dalam *Defining Visual Rhetoric*, Edt. Charles A. Hill & Marguerite Helmers. Lawrence Erlbaum Associates: New Jersey.
- Irwandi. 2019. "Fabrikasi Identitas" Melalui Retorika Fotografis: Studi pada Praktik Studio Foto Potret komersial di Indonesia. Badan Penerbit ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Seri Etnografi Indonesia No. 2, Kebudayaan Jawa*. Pn Balai Pustaka: Jakarta.
- Lombard, Denys. 2008. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu (Batas-Batas Pembaratan)*. Alihbahasa Winarsih Partaningrat Arifin, Rahayu S. Hidayat, Nini Hidayati Yusuf. Gramedia Pustaka Utama, Forum Jakarta-Paris, & Ecole francaise d'Extreme-Orient: Jakarta.

- Mantra, Ida Bagoes & Kasto. 1995. "Penentuan Sampel" dalam *Metode Penelitian Survei*. Edt. Masri Singarimbun & Sofian Effendi. LP3ES: Jakarta.
- Marshall, Catherine & Gretchen B. Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*, 2nd Edition. Sage Publications: Thousand Oaks.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Peursen, C.A. van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Pramana, I Made Bayu. 2019. "Fotografi di Bali Era Kolonial Hindia-Belanda, Sejarah dan Pengaruhnya Terhadap Pariwisata Bali" dalam *Bersama Menyigi dan Meneroka Fotografi, Media, dan Seni*. Edt. Irwandi. Badan Penerbit ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Raap, Olivier Johannes. 2013. *Pekerja di Djawa Tempo Doeloe*. Galang Pustaka: Yogyakarta.
- Rose, Gillian. 2001. *An Introduction to the Interpretation of Visual Materials*. Sage Publications: London.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Soerjoatmodjo, Yudhi. 2015. "Tantangan Ruang: Fotografi di Indonesia, 1841-1999" dalam *Cerita Sebuah Ruang, Menghidupi Ekspektasi: membaca Fotografi Kontemporer Indonesia Melalui Praktik Ruang MES 56*. Ruang MES 56 dan Indo Art Now: Yogyakarta.
- Thajib, Ferdiansyah. 2015. "Menghadapi Ekspektasi: Membaca Fotografi Kontemporer Indonesia Melalui Praktik Ruang MES 56" dalam *Cerita Sebuah Ruang, Menghidupi Ekspektasi: Membaca Fotografi Kontemporer Indonesia Melalui Praktik Ruang MES 56*. Ruang MES 56 dan Indo Art Now: 2015.



Jurnal

- Fajar, Yusri. 2011. "Negosiasi Identitas Pribumi dan Belanda dalam Sastra Poskolonial Indonesia Kontemporer". *Literasi*, Volume 1 No 2 – Desember 2011.
- Gillen, Julia. 2009. "The Edwardian postcard: a revolutionary moment in rapid multimodal communications". Dipresentasikan pada *The British Educational Research Association Annual Conference Manchester*, 2-5 September 2009.
- Nofrizaldi. "Tradisi *Mooi Indie* dalam Imaji Fotografi Kartu Pos Indonesia". *Harmoni*, Vol. VIII No. 2, Juni 2018.
- Setiawan, Ikwan. 2012. "Mencairnya kuasa': Sastra, Subjektivitas Cair, dan Resistensi Terhadap Kuasa Budaya dan Negara dalam Perspektif Poskolonial". *Jentera*, Vol. 1, No. 1 Juli 2012.
- Sawyer, Carol F. & David R. Butler. "The Use of Historical Postcards as Photographic Sources for Examining Environmental Change: Promises and Problems". *Geocarto International*, Vol. 21, No 3, September 2006.
- Sunjayadi, Achmad. "Mengabadikan Estetika Fotografi dalam Promosi Pariwisata Kolonial di Hindia-Belanda", *Wacana* Vol. 10 No. 2 – Oktober 2008.

Laman

- Iftikar, Iqbal. 27 April 2018. "Sulitnya Mencari Kartu Pos di Indonesia." <https://www.kompasiana.com/iftikar/5ae1597cf01b4458707ed54/sulitnya-mencari-krtu-pos-di-indonesia>; diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019, 22:45 WIB.
- Indeco. 2018. Gabungan chalet rumah. Bangun rumah dengan gaya "chalet", <https://indecu.ru/id/combined-houses-chalets-building-a-house-in-the-style-of-chalet.html>, diakses pada Selasa, 12 November 2019; 16:33 WIB.
- Iswara, Aditya Jaya. 21 November 2018. "Kamu Masih Ingat Kartu Pos?". <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/11/21/kamu-masih-ingat-kartu-pos>, diakses pada Rabu, 27 Maret 2019, 15:16 WIB.
- Jaluardi, Herlambang. 17 April 2010. "Catatan Sejarah Dalam Selembar Kartu Pos". <https://tekno.kompas.com/read/2010/04/17/13382857/catatan.sejarah.dalam.selembar.kartu.pos>, diakses pada Rabu, 27 Maret 2019, 15:18 WIB.
- Manor, Usman. 2015. "Tio Tek Hong: Perekam Tabir Batavia awal Abad 20". http://www.kompasiana.com/usmanmanor/tio-tek-hong-perekam-tabir-batavia-awal-abad-20_54f8b9d1a333118f178b478f, diakses pada Rabu, 11 Desember 2019, 10:29 WIB.
- Redaksi. 6 Maret 2018. "PT Pos Cetak 100 Ribu Lembar Prangko Dilan". <https://m.republika.co.id/amp/p5622z328>; diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019, 01:31 WIB.
- Redaksi. "Fine Art Photography Series Pictorialism, History and Characteristics of Pictorialist Photographs". <https://www.visual-arts-cork.com/photography/pictorialism.htm>, diakses pada Kamis, 21 November 2019, 14:41 WIB.
- Surjadi, Jani. 9 Januari 2016. "[Karu Pos Depok Jadul]". <http://dedjadoel.blogspot.com/2015/06/dijual-kartu-pos-weltevreden-belum-laku.html?m=1>, diakses pada Minggu, 24 November 2019, 21:35 WIB.
- Usman, Neneng. 3 Maret 2011. "[Kartupos kuno Indonesia th. 1910, kartupos bergambar foto asli pada jaman Belanda di Indonesia (Nederlandsch Indie), daerah Kembang Jepun, Surabaya]". <http://koleksitempodoeloe.blogspot.com/2011/03/kartupos-kuno-indonesia-th1910-foto.html?m=1>, diakses pada Minggu, 24 November 2019, 22:33 WIB.